

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA**

**(Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah
Mulia Kabupaten Aceh Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IZA SALFIANI

NIM. 180402007

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untu Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Iza Salfiani
NIM. 180402007

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 196812251994021001

Pembimbing II,



Azhari, S. Sos. I., M.A
NIP. 2013078902

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Sertas Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**IZA SALFIANI
NIM. 180402007**

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 24 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 1968122519944021001

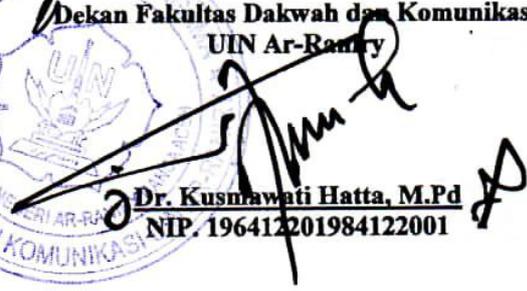

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 1986092420220320019

Anggota I,

Anggota II,


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031008


Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031000


Mengetahui,
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iza Salfiani
NIM : 180402007
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi saya yang berjudul “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)” tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Iza Salfiani
NIM. 180402007

ABSTRAK

Nama : Iza Salfiani
NIM : 180402007
Judul : Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara).

Dalam kehidupan masyarakat interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa ada interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Gampong Keude Jungka Gajah merupakan gampong yang kurang dalam berinteraksi sesama masyarakat, sehingga hubungan interaksi kurang baik, dilihat dari tokoh masyarakat yang kurang maksimal dalam melaksanakan perannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja, dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan mengumpulkan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan dan ketentuan yang dipilih oleh peneliti sendiri, informan dalam penelitian ini adalah Keuchik, Tuha Peut, Tengku Imum, Tokoh Masyarakat dan 5 Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat sudah berperan dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja. Tokoh masyarakat sudah memberikan berbagai upaya dalam meningkatkan interaksi sosial seperti, mengadakan pengajian, memberi nasehat, bimbingan, dan lainnya. Tokoh masyarakat sudah berperan maksimal dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja. faktor pendukung terdapat adalah masih ada remaja yang ingin mengikuti serangkaian kegiatan gampong sedangkan faktor penghambat dari segi orangtua juga terpengaruh karna tidak dibimbing dan tidak menyuruh remaja untuk bergaul.

Kata Kunci: *Tokoh Masyarakat, Interaksi Sosial, Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* (SWT) yang telah memberikan anugrah, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif Di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* (SAW) yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Bakhtiar dan ibunda Irwani serta adik Jidanur Rizki dan Asyraf Bunayya yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan

pendidikan dan penulisan skripsi ini. Berikutnya Kepada keluarga Besar yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd beserta Civitas Akademika Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada Bapak Azhari, S. Sos.,I. M.A selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Abizal M Yati, Lc., MA selaku dosen wali yang memberi motivasi, semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Nadia, Fitri Rahmadaini, Lula Kartika, Cut Nurul Iflah, Yunita Dewi, Atika Rana Dumala yang telah membantu dan menemani penulis serta tidak hentinya

memberikan dukungan di setiap keluhan, doa serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saudara-saudari yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang terlibat membantu, saling memberi semangat dan mendoakan dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT dapat membalas kebaikan pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Banda Aceh, 13 Desember 2022

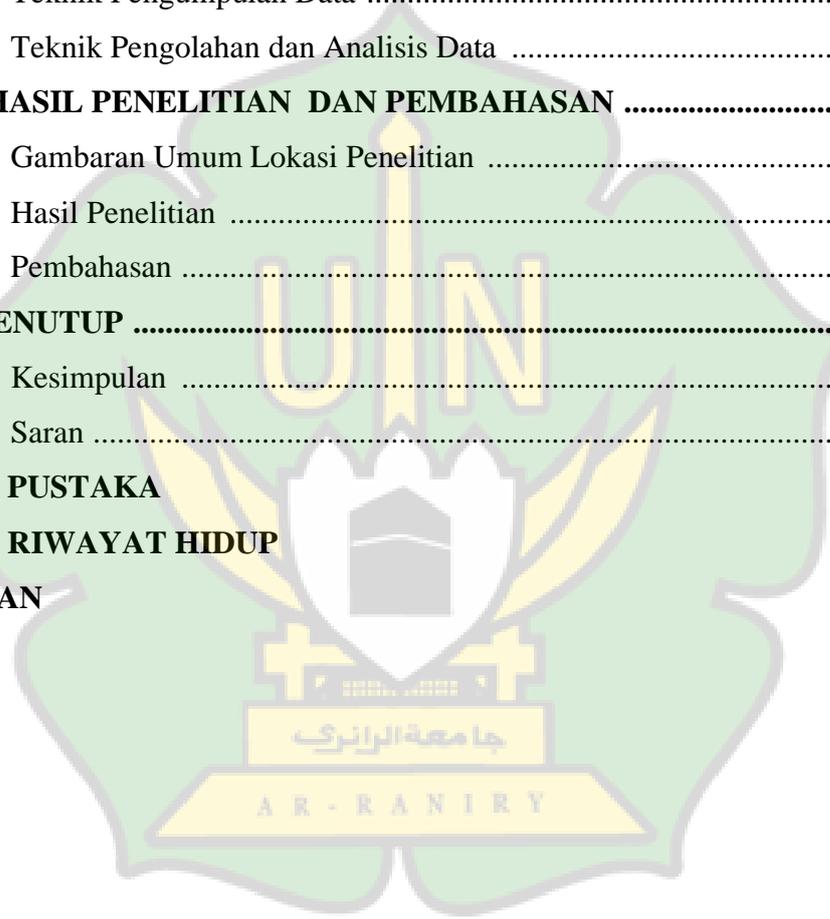
Penulis,

Iza Salfiani

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Konseptual Tokoh Masyarakat	14
1. Pengertian Tokoh Masyarakat	14
2. Kriteria Tokoh Masyarakat	18
3. Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat	21
C. Konseptual Interaksi Sosial	24
1. Pengertian Interaksi Sosial	24
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	29
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	31
D. Konseptual Masa Remaja	33
1. Pengertian Masa Remaja	33
2. Periodisasi Masa Remaja	35

3. Karakteristik Masa Remaja	37
4. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh masyarakat adalah orang yang status sosialnya dihormati oleh masyarakat dan pemerintah. Tokoh masyarakat memegang posisi penting, karena dianggap memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Dengan cara ini semua tindakannya adalah pola aturan yang harus diikuti oleh masyarakat. Mengingat pentingnya hal ini, tokoh masyarakat akan selalu perlu dilibatkan dalam membangun kesadaran hukum di kalangan masyarakat adat. Tokoh masyarakat dalam rangka membimbing warga masyarakatnya sangat luwes dan rajin menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang dianut oleh masyarakat, sehingga tergerak hati nurani untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat.¹

Seorang pemimpin, harus memiliki idealisme kuat, harus memiliki cita-cita yang kuat dan dia harus bisa menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat se jelas mungkin, oleh karena itu harus bisa mengidentifikasi tujuan bagi masyarakat yang dipimpinnya dan bergerak menuju tujuan itu dengan menghilangkan segala hambatan, antara lain dengan menghapuskan lembaga-lembaga sosial yang sudah ketinggalan zaman, terutama nasehat bagi generasi muda.²

¹ Muslim, *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*, (Banda Aceh, 2008), hal. 29.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 144-145.

Dalam kehidupan masyarakat interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa ada interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling membutuhkan, saling berbicara, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Mengingat hal tersebut maka masyarakat memerlukan kehadiran tokoh dalam bidangnya masing-masing. Diperlukan tokoh masyarakat yang memberikan bimbingan sekaligus menjadi panutan dalam rangka menumbuhkan tingkat pergaulan sosial yang baik di masyarakat. Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial antara lain: memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta pengarahan pada masyarakat. Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh masyarakat juga berperan sebagai memberi dukungan. Dukungan tokoh masyarakat dibedakan menjadi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosional diindikasikan dengan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian, dukungan penghargaan diindikasikan dengan ungkapan hormat dan pemberian dorongan untuk maju, dukungan instrumental diindikasikan dengan memberikan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dukungan informatif diindikasikan dengan pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik.³

³ Akbar, Gani, dan Istiaji. *Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Guccialit Kabupaten Lumajang*, (Pustaka Kesehatan: 2015), hal. 522-529.

Dalam interaksi sosial tokoh masyarakat menjadi sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat dan memberikan pengaruh yang besar. Tokoh masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang menjadi panutan dalam masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. Dalam hal ini, dikenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, sebab pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.⁴ Seperti diketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari interaksi khususnya dalam hal mempercepat informasi serta proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

Dalam ajaran Islam juga dijelaskan, interaksi dan komunikasi sosial yang didasari dengan kasih sayang atau silaturahmi, merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan, sebaliknya memutuskan silaturahmi sebagai suatu larangan. Nabi Muhammad bersabda bahwa orang yang memutuskan pertemanan tidak akan masuk surga termasuk orang-orang yang paling dibenci di sisi Allah SWT. Dari Jubair bin Muth'im *radhiallahu 'anhu*, dia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ، يَعْنِي: قَاطِعٌ
رَجِمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

⁴ Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 46.

*Artinya: Tidak akan masuk surga pemutus silaturrahmi. (Muttafaq 'alaih).*⁵

Dalam surah Al-Hujurat: 13 juga sudah menegaskan tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan laki-laki dan perempuan, dan tujuan ayat ini adalah agar manusia saling mengenal sehingga bisa memberi manfaat pada sesama.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya; Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al Hujurat : 13).*⁶

Terkait dengan upaya tokoh masyarakat, dapat dilihat pada salah satu gampong di Aceh Utara khususnya gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia. Gampong Keude Jungka Gajah adalah gampong yang kurang dalam berinteraksi sesama masyarakatnya, sehingga hubungan interaksi selama ini kurang baik. Hal ini, dapat dilihat bahwa tokoh masyarakat yang masih kurang maksimal dalam melaksanakan perannya sehingga banyak remaja yang tidak peduli terhadap interaksi sesama masyarakat baik tua, muda maupun sebaya. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari tokoh masyarakat dan remaja sangat kurang dalam berinteraksi di lingkungannya, seperti dalam kegiatan gotong royong, *kenduri jeurat*, *kenduri blang* dan dll. Untuk meningkatkan interaksi sosial remaja di

⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalany. *Syarah Kitab AL-Jami'*, terjemahan Ahmad Dzulfikar, (Pustaka Arafah: 2016), hal. 66.

⁶ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), hal. 847.

gampong Keude Jungka Gajah sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, disamping itu juga memerlukan kerjasama dengan semua belah pihak untuk mewujudkan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Pada hakikatnya remaja yang kurang dalam berinteraksi bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah itu muncul karena tokoh masyarakat dan remaja sama-sama kurang peduli dengan hal itu. Dapat diketahui bahwa remaja ini memiliki emosional yang tidak stabil, jadi masih terikut dengan bawaan temannya, misalnya temannya tidak mengikuti gotong royong mereka juga tidak mengikutinya. Dalam hal itu, tokoh masyarakat harus lebih peduli dengan kehidupan remaja agar bisa mendorong remaja untuk lebih peka terhadap kehidupan sosialnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan seorang masyarakat gampong di gampong Keude Jungka Gajah terlihat tokoh masyarakat sudah melakukan upaya untuk meningkatkan interaksi sosial pada remaja. Upaya tersebut adalah dengan cara mengajak masyarakat dan remaja dari rumah ke rumah, dan pengumuman di meunasah, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Disini diperlukan kesadaran diri remaja lebih peduli terhadap interaksi dengan masyarakat gampong, karena tokoh masyarakat juga tidak akan berhasil jika kesadaran diri remaja untuk berinteraksi dan bergaul tidak ada.⁷

⁷ Hasi wawancara dengan Muslem selaku masyarakat gampong Keude Jungka Gajah, hari sabtu tanggal 20 Agustus 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang telah diuraikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan atau referensi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya interaksi sosial.

- b. Bagi Tokoh Masyarakat, penelitian ini dapat berguna dalam meningkatkan interaksi sosial remaja di Gampong Keude Jungka Gajah.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi dalam menjalankan penelitian berkaitan dengan upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial remaja.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).⁸ Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa adalah cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.⁹

Secara bahasa masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan- ikatan aturan yang tertentu).¹⁰ Harsojo berpendapat bahwa masyarakat adalah setiap

⁸ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1287.

⁹ Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 171.

¹⁰ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum...*, hal. 751.

kelompok manusia yang sudah cukup lama bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹¹

Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinannya sudah cukup lama dan berasal dari gampong tersebut, segala tindak-tanduk gampong tersebut sudah mereka ketahui sehingga bisa dengan mudah mendapat informasi tentang keadaan gampong tersebut, dan yang memiliki jabatan di gampong, tokoh masyarakat yang dipilih sudah dianggap dan mampu menangani segala urusan yang berkaitan dengan gampong tersebut oleh masyarakatnya.

Jadi, tokoh masyarakat yang dimaksud di sini adalah seseorang yang menduduki posisi penting dalam masyarakat, oleh karena itu ia dianggap sebagai orang yang serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakatnya, sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat.

2. Interaksi Sosial

Kata interaksi berarti saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi.¹² Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi.¹³ Interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara

¹¹ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bima Aksara, 2005), hal. 144.

¹² Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt), hal. 538.

¹³ *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2008), hal. 1522.

berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menemukan sistem dan hubungan sosial.¹⁴

Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat/sosial. Artinya kehidupan bermasyarakat akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹⁵ Kimball Young dan Raymond berpendapat interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.¹⁶

Jadi, interaksi sosial yang dimaksud di sini adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki satu sama lain baik itu dalam hubungan maupun antar individu dengan kelompok yang berlangsung dinamis.

3. Remaja

Secara bahasa remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin baik laki-laki maupun perempuan.¹⁷ Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 78.

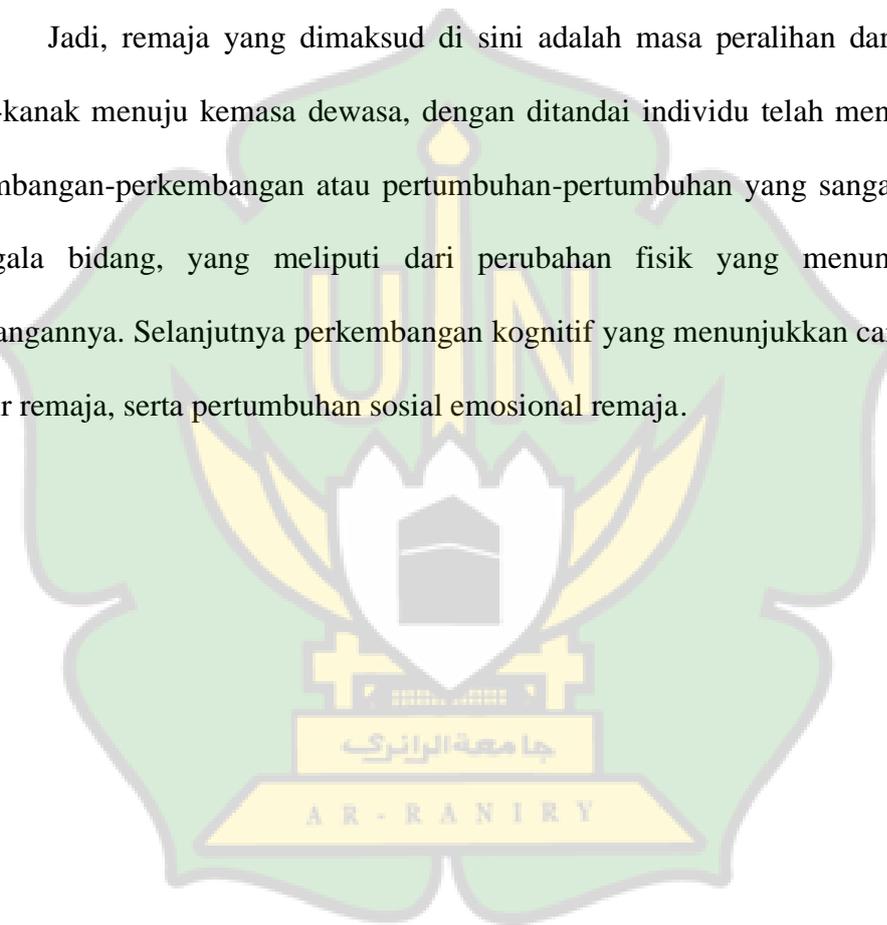
¹⁵ Kimball Young dan Raymond, W. Mack: *Sociology and Social Life* (New York: America Book Company, 1954), hal. 489.

¹⁶ Sri Sudarmi dan w. Indriyanto, *Sosiologi*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hal. 37.

¹⁷ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum...*, hal. 964.

tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab.¹⁸ Remaja adalah masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Terjadinya perubahan-perubahan baik perubahan fisik, emosional pada remaja terjadi pada umur 11 tahun dan 12 tahun.¹⁹

Jadi, remaja yang dimaksud di sini adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangannya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja.



¹⁸ Haerani Nur & Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Kencana), hal. 98.

¹⁹ Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), hal. 203.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya dalam kajian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dianggap mendukung penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dan sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada skripsi ini. Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis dan dilihat dari pokok permasalahan, teori maupun metode.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rindy Jihan Permatasari, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbound pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 13 Semarang*".²⁰ Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 13 Semarang yang menunjukkan bahwa pada kelas VII A mempunyai kemampuan interaksi sosial rendah. Melalui *experiential learning dengan teknik outbound* diharapkan rendahnya interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan interaksi sosial melalui *experiential learning dengan teknik outbound*. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan interaksi sosial pada remaja. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan

²⁰ Rindy Jihan Permatasari, "*Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbound pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 13 Semarang*". Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2013. Diakses 10 November 2022.

dilakukan adalah terletak pada upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial remaja dan lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nila Firdayanti, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Di TK Islam Ar-Rohman Bajomulyo Juwana Pati*”.²¹

Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran, mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan interaksi sosial anak setelah diterapkan metode kerja kelompok. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan interaksi sosial, sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cut Khaira, dengan judul “*Pendorong Interaksi Sosial Masyarakat Aceh Dalam Warung Kopi*”.²² Dalam penelitian ini, warung kopi di Aceh sudah menggejala mulai pelosok desa sampai ke kota-kota, distribusinya melebihi jumlah tempat ibadah yang ada di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong yang melatarbelakangi interaksi

²¹ Nila Firdayanti, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Di TK Islam Ar-Rohman Bajomulyo Juwana Pati*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses 10 November 2022.

²² Cut Khairani, “*Pendorong Interaksi Sosial Masyarakat Aceh Dalam Warung Kopi*”. Studi Administrasi Negara FISIP, Universitas Almuslim, *Lentara* Vol. 14. No. 10 November 2014, Diakses 10 November 2022.

masyarakat Aceh dalam warung kopi. Persamaan yang terdapat pada penelitian adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong interaksi sosial. Sedangkan, perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Emi Syahri dkk, dengan judul “*Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa, Aceh dan Gayo Di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 1950-2015*”.²³ Penelitian ini mengangkat masalah tentang interaksi sosial antara etnis Jawa, Aceh dan Gayo di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar tahun 1950-2015. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah kedatangan etnis Jawa dan Aceh di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar pada tahun 1950-2015 (2) untuk mengetahui interaksi sosial antara etnis Jawa, Aceh dan Gayo di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar pada tahun 1950-2015. Persamaan yang terdapat pada penelitian adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial, sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian.

B. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah orang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).²⁴ Istilah tokoh juga dapat diartikan sebagai

²³ Emi Syahri dkk, “*Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa, Aceh dan Gayo Di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 1950-2015*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No.2, Maret 2017. Diakses 10 November 2022.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1287.

individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.²⁵ Tokoh adalah seseorang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat disekitarnya. Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.²⁶

Masyarakat dalam bahasa Arab disebut *ummah* dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society* adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia.²⁷ Istilah masyarakat mengacu pada sekelompok orang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Adapun sekelompok manusia bisa dikatakan masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem (aturan) yang sama, dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.²⁸ Paul B. Horton dalam Bagja Waluya, mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif

²⁵ Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 171.

²⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 11.

²⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004), hal. 892.

²⁸ Binti Maunah, *Interaksi Sosial Di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggal Pustaka Umum, 2016), hal. 114.

mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Selain itu, Horton juga mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.²⁹

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang terlihat oleh suatu identitas bersama. Masyarakat adalah:

- a. Suatu kelompok yang berpikir tentang diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rentang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu.
- b. Kelompok yang mencari kehidupan secara berkelompok, sampai turun-temurun dan mensosialkan anggotanya melalui pendidikan,
- c. Seseorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.³⁰

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.³¹ Tokoh masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah

²⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenome di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 10.

³⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 146.

sosok atau seseorang yang memiliki kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan yang didasarkan kepribadian individu yang bisa diandalkan oleh orang lain.³² Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Menurut UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah.³³ Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi panutan dan orang yang memberi bimbingan kepada warga masyarakat lainnya. Dalam proses bimbingan tersebut, tokoh masyarakat harus menjalin kerja sama dan interaksi sosial sesamanya dalam membina keharmonisan dan kerukunan hidup.

Ada beberapa kalangan yang disebut tokoh masyarakat dikarenakan orang tersebut mempengaruhi segala urusan dalam masyarakat, seperti geuchik, imum gampong, sakdes, petua-petua gampong yang dianggap memberi pengaruh

³¹ Hanum Fauziah DKK, *Kearifan Lokal Pada Masyarakat*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011), hal. 49.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 172

³³ Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hal. 2.

dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴ Tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan di dalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang berfungsi menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat positif dan memberikan dukungan dan prasarana.

2. Kriteria Tokoh Masyarakat

Salah satu tugas peneliti ketika hendak melakukan studi tokoh adalah melihat kelayakan orang yang hendak ditelitinya untuk dijadikan objek penelitian studi tokoh.³⁵ Ketokohan seseorang paling tidak dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. *Kedua*, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. *Ketiga*,

³⁴ Lestari, Titit (Ed), *Sumang Dalam Budaya*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012), hal. 20.

³⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 7.

kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik bentuk pemikiran maupun aksinya.³⁶

Ketiga indikator tersebut, ditambah satu indikator lagi, sebagaimana diungkapkan oleh Maimun dan Arief Furchan dalam bukunya yang berjudul *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, yaitu ketokohnya diakui secara mutawahir. Artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif terhadapnya.³⁷

Tokoh masyarakat adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh tokoh masyarakat. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah.

Menurut UU RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 4 ayat 1 dan 5 tentang protokol bahwa Pejabat Negara, Pejabat Pemerintah, dan Tokoh Masyarakat tertentu dalam acara kenegaraan atau cara resmi mendapat tempat sesuai dengan ketentuan tata tempat. Kemudian ayat 5 berbunyi tata tempat tokoh masyarakat tertentu sebagaimana di maksud dalam ayat (1) dan ketentuan lebih lanjut mengenai urutan sebagaimana dalam ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria tokoh masyarakat terdapat beberapa kategori yang Pertama integrasi tokoh maka kita diajarkan untuk

³⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam...*, hal. 8.

³⁷ Arief Furchan, *Studi Tokoh...*, hal. 13.

tetap meneladani perjuangannya dan berhasil dibidangnya, Kedua mempunyai karya-karya monumental, ketiga mempunyai pengaruh pada masyarakat, keempat ketokohan diakui secara mutawahir. Artinya dengan segala kelebihan dan kekurangan tokoh, sebagian besar masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.

3. Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Peran artinya sesuatu yang harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³⁸ Peran yang dimaksud disini adalah ikut berpartisipasi untuk melakukan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat, Jadi peran disini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan prilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁹

³⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Cet 1*, (Jakarta: Pustaka Amani,1997), hal. 304.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 213.

Secara sosiologi, tugas-tugas pokok seseorang tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi.
- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpin.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpinnya.⁴⁰

Adapun peran lain dari tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.⁴¹

Fungsi tokoh masyarakat sangat beragam, kadang mencakup banyak aspek, seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pembangunan sarana dan prasarana, hingga aspek agama. Biasanya mereka yang ditunjuk sebagai tokoh masyarakat adalah orang-orang yang meneliti kompoten di bidangnya, maupun secara intelektual, kaya akan gagasan, dan memiliki semangat mengadakan

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 256.

⁴¹ *Ibit*, hal. 320-339

perubahan kearah yang lebih baik serta bisa merangkul banyak pihak untuk mewujudkan satu demi satu targetnya. Beberapa fungsi kemasyarakatan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.⁴²

Adapun fungsi dari tokoh masyarakat antara lain:

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang kemasyarakatan dan budaya.
- b. Melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.

⁴² Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 173.

- c. Memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan yang menyangkut masalah adat.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya serta kebudayaan aceh khususnya.⁴³

Dalam aspek agama tokoh masyarakat berfungsi untuk menuangkan pikiran, tenaga dan meluangkan waktunya untuk menyampaikan ilmu agama berjalan baik. Tokoh masyarakat juga perlu dukungan dari pemerintah atau warga setempat, pendirian rumah-rumah ibadah merupakan sorotan utama, dan untuk lebih bisa mengoptimalkan semua pencapaian target, tokoh masyarakat juga bisa mengandeng media, baik yang berskala daerah maupun nasional untuk mengadakan tabligh akbar atau ceramah akbar melalui siaran televisi atau radio.

Dalam Qanun No. 5 Tahun 2003 tentang pemerintah gampong disebutkan bahwa, gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung berada di bawah Mukim atau nama lain yang mempunyai wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain yang berhak mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Keuchik Tengku Meunasah mempunyai kedudukan yang sejengjang dimana Keuchik bertanggung jawab pada pelaksanaan pemerintahan, sedangkan Tengku Meunasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.⁴⁴

⁴³ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 54-55.

⁴⁴ Misri A. Muchsin dkk, *Islam Dalam Dinamika Sosial Budaya*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014), hal. 186.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat di sini adalah membantu kedudukan masyarakat, melestarikan adat/istiadat dan menjaga keutuhan masyarakat memberikan rasa aman kepada masyarakatnya yang dapat mengganggu ketrentaman mereka. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan masyarakat.

C. Teori Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi berarti aksi timbal balik.⁴⁵ Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi.⁴⁶ Interaksi sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat.⁴⁷ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu-individu dengan kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. H. Bonner dalam bukunya *Social Psychology* merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain, atau sebaliknya.⁴⁸

⁴⁵ Bahasa Pusat Penelitian Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), hal. 594.

⁴⁶ Bahasa Pusat Penelitian Departemen Pendidikan Nasional..., hal. 1522.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hal 66.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 54

Interaksi sosial lebih bersifat dinamis apabila lebih dari dua individu bertemu, akan terjadi interaksi pada saat keduanya saling bertegur sapa, saling berjabat tangan, dan saling berbicara. Walaupun orang-orang yang bertatap muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi. Oleh karena itu, masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat-syarat yang bersangkutan.⁴⁹

Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.⁵⁰ Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku yang satu atau sebaliknya.⁵¹ Dan menurut Bagja Waluya interaksi sosial merupakan melakukan bersalaman, menyapa orang lain sampai perdebatan yang terjadi di sekolah.⁵²

Selain itu interaksi sosial juga merupakan kunci dari semua segi kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, kehidupan bersama mungkin tidak ada, dan aktivitas sosial tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial dapat berupa

⁴⁹ Dewi Wulansari, *Sosiologi (Konsep dan Teori)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 34.

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 55.

⁵¹ Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 215.

⁵² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: Gagas Media, 2010), hal. 41.

saling menyapa, berbicara, satu sama lain, berjabat tangan bahkan ketika orang berkelahi dapat juga dikatakan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antara individu, manusia dengan lingkungannya. Hubungan individu dengan lingkungan pada umumnya berkisar pada usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵³

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah bahwa manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Adapun aspek-aspek interaksi sosial yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Secara rinci aspek-aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Adanya hubungan

Setiap interaksi sosial sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

b. Adanya individu

⁵³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hal. 54-55.

Setiap interaksi sosial menurut tampilannya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

c. Adanya tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap kelompok memiliki fungsi di dalam kelompoknya.⁵⁴

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam komunikasi terdapat empat unsure penting, yaitu: adanya pengirim dan penerima berita, adanya berita yang dikirim, adanya media atau alat pengirim berita, ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

b. Sikap

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif yaitu, cenderung

⁵⁴ Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

mendekati, menyenangkan. Dapat pula bersifat negatif yaitu, cenderung menjauhi, menghindari dan membenci.

c. Tingkah Laku Kelompok

Sebelum berbicara tentang tingkah laku kelompok, perlu dibicarakan proses apa yang terjadi dalam kelompok sehingga kelompok itu bertingkah laku. Proses yang mendorong tingkah laku kelompok disebut dinamika kelompok.

d. Norma Sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Norma sosial berbeda dari satu kelompok dengan kelompok yang lainnya, karena norma sosial berbeda-beda, maka pola tingkah laku pun berbeda-beda.⁵⁵

3. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi yang kelihatan sangat sederhana nyatanya merupakan suatu proses yang cukup kompleks. MC Dougall, sebagaimana dikutip Bimo Walgito, mengemukakan teori insting yang menyebutkan bahwa manusia itu secara insting akan berhubungan antara satu dengan lainnya.⁵⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Floyd Allport, sebagaimana dikutip Bimo Walgito, bahwa perilaku dalam interaksi

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hal. 86-112

⁵⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), hal. 66.

sosial ditentukan oleh banyak faktor, termasuk manusia lain yang ada disekitarnya dengan perilakunya yang spesifik, yaitu:

a. Faktor Imitasi

Imitasi yaitu dorongan untuk meniru orang lain. Proses imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Proses imitasi juga dapat bersifat negatif, misalnya meniru tindakan menyimpang dari kaidah dan nilai masyarakat. Faktor imitasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat atau dalam interaksi sosial. Imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya sehingga individu akan mengimitasi individu lain, begitupun sebaliknya.

b. Faktor Sugesti

Sugesti yaitu suatu proses individu memberikan pandangan atau sikap dari dirinya kemudian diterima oleh orang lain sehingga seseorang menerima tingkah laku tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Sugesti, secara psikologis diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik. Faktor ini, seperti halnya dengan imitasi, mempunyai peranan penting dalam kelangsungan interaksi sosial.

c. Faktor Identifikasi

Faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial adalah dorongan untuk menjadi identik. Identifikasi adalah suatu proses dorongan untuk

menjadi sama dengan yang lain. Dalam identifikasi, anak akan mengambil sikap-sikap atau norma dari orang tuanya yang dijadikan tempat identifikasi.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam hal ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan dalam hal ini adalah keinginan pihak lain untuk bekerja sama dengannya.⁵⁷

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin dalam Soekanto dan Sulistyowati mengatakan interaksi sosial dapat dibedakan menjadi interaksi sosial positif dan interaksi sosial negatif. Suatu interaksi sosial positif akan mengarah kepada bentuk kerjasama, sedangkan interaksi sosial negatif mengarah kepada persaingan. Gillin dan Gillin pernah mengadakan pengolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk interaksi sosial positif

1.1 Kejasama (*cooperation*), kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dasar yang meliputi seluruh bentuk kehidupan kelompok, memiliki sifat yang berkesinambungan dan merupakan dorongan penting sebagai pemersatu. Kehidupan bersama tentu tak terlepas dari adanya interaksi sosial dalam bentuk kerjasama. Hal ini karena

⁵⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 57-58

kerjasama merupakan suatu usaha yang mengarah kepada penyatuan.⁵⁸

2.1 Akomodasi (*Accommodation*), seperti dipergunakan dalam dua arti, pertama, menunjuk pada suatu keadaan, berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Kedua, menunjukan pada suatu proses, berarti menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan.

3.1 Asimilasi (*Assimilation*), merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia, juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan hidup.

b. Bentuk interaksi sosial negatif

a. Persaingan (*Competition*), Persaingan adalah interaksi sosial yang terjadi ketika berbagai pihak saling berlomba untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kehidupan sosial, persaingan yang merupakan interaksi sosial disosiatif atau perilaku antisocial pada dasarnya juga dibutuhkan layaknya interaksi sosial asosiatif. Persaingan dapat

⁵⁸ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 65.

membuat berbagai pihak untuk bisa melakukan sesuatu dengan baik dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. Kontravensi (*Contravention*), merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsure-unsur kebudayaan golongan tertentu.
- c. Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*), merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial secara garis besar dibedakan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah interaksi sosial asosiatif atau perilaku prososial, dimana proses interaksi sosial bersifat positif. Salah satu contoh anak dapat membantu satu sama lain, perilaku prososial berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi. Yang kedua adalah interaksi sosial disosiatif atau perilaku anti sosial, dimana proses interaksi sosial bersifat negatif. Sebagai contoh anak melakukan tindakan kekerasan verbal seperti mengejek, mencela, dan lain sebagainya, perilaku anti sosial dapat berupa persaingan, kontravensi, pertentangan.

D. Konseptual Masa Remaja

1. Pengertian Remaja

Secara bahasa remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin baik laki-laki maupun perempuan.⁶⁰ Remaja merupakan masa peralihan dari

⁵⁹ Binti Muaunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama), hal. 15.

⁶⁰ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum...*, hal. 964.

masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab.⁶¹

Pada usia tersebut seseorang sebenarnya sudah melampaui masa kanak-kanaknya, namun masih belum cukup matang dikatakan menjadi dewasa, masih merasa berada pada masa dan fase usia transisi. Hal ini juga seiring dengan yang dikatakan oleh Daradjat bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa atau masa perpanjangan kanak-kanak yang merupakan masa proses dari sebelum dewasa menuju ke masa dewasa.⁶²

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja juga seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja baik secara individu maupun sosial, dalam ilmu psikologi fase perkembangan dan perubahan dikenal dengan masa pubertas. Yaitu fase yang identik dengan adanya perubahan fisik secara seksual, dan diikuti juga adanya perubahan terjadi dalam

⁶¹ Haerani Nur & Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Kencana), hal. 98.

⁶² Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangannya*, (Jakarta: Ruhana, 1979), hal. 102.

sikap dan perilaku para remaja, yang akhir-akhir ini dalam sorotan masyarakat dan media cenderung mencerminkan kearah negatif.⁶³

Remaja adalah anak yang mulai beranjak dewasa tetapi belum dewasa, jadi masih mengalami perubahan tingkah laku seperti ingin mencoba sesuatu yang baru sesuai apa yang di lihat di lingkungan sekitar atau mudah meniru. Setiap perubahan tersebut akan berefek positif dan negatif, tergantung dari tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia. Masa ini merupakan proses perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai oleh tanda-tanda menuju kematangan seksual dan mengalami perubahan dan perkembangan fisiologis dan psikologis, serta merupakan situasi transisi dan pencarian identitas diri.

2. Periodisasi Masa Remaja

Titik berat pembagian fase-fase perkembangan ini berdasarkan gejala-gejala perubahan fisik anak, atau didasarkan atas proses biologis tertentu. Periodisasi perkembangan seperti ini diantaranya dikemukakan oleh:

a. Aristoteles

Ia membagi fase perkembangan manusia sejak lahir sampai usia 21 tahun kedalam tiga masa, dimana setiap fase meliputi masa tujuh tahun, yaitu:

⁶³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 9.

- 1) Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, yang diakhiri dengan pergantian gigi.
- 2) Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, yang mulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala fungsinya kelenjar-kelenjar kelamin.⁶⁴
- 3) Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari mulai bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa.

b. *Sigmund Freud*

Dasar-dasar pembagiannya adalah pada cara-cara reaksi bagian-bagian tubuh tertentu. Fase-fase itu adalah:

- 1) Fase infantile, umur 0-5 tahun. Fase ini dibedakan menjadi 3, yaitu:
 - a) Fase oral, umur 0-1 tahun, dimana anak mendapatkan kepuasan seksuil melalui mulutnya.
 - b) Fase anal, umur 1-3 tahun, dimana anak-anak mendapatkan kepuasan seksuil melalui anusya.
 - c) Fase phalis, umur 3-5 tahun, dimana anak mendapatkan kepuasan seksuil melalui alat kelaminnya.
- 2) Fase laten, umur 5-12 tahun

Pada fase ini anak tampak dalam keadaan tenang, setelah terjadi gelombang dan badai pada tiga fase pertama. Pada fase ini, desakan

⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 20.

seksuil anak mengendur. Anak dapat dengan mudah melupakan desakan seksuilnya dan mengalihkan perhatiannya pada masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah dan teman sejenisnya. Meskipun energy seksuilnya terus berjalan, tetapi fase ini diarahkan pada masalah-masalah sosial dan membangun benteng yang kokoh melawan sesualitas.

3) Fase pubertas, 12-18 tahun

Dalam fase ini dorongan-dorongan mulai muncul kembali, dan apabila dorongan-dorongan ini dapat ditranfer dan disublimasikan dengan baik, anak akan sampai pada masa kematangan terakhir, yaitu fase genital.

4) Fase genital, umur 18-20 tahun

Pada fase ini dorongan-dorongan seksuil yang pada masa laten boleh dikatakan sedang tidur, kini berkobar kembali, dan mulai sungguh-sungguh tertarik pada jenis kelamin lain. Pada fase ini konflik internal lebih stabil dan seseorang dapat mencapai struktur ego yang kuat untuk dapat berhubungan dengan dunia realita.⁶⁵

3. Karakteristik Masa Remaja

Ada beberapa ciri yang terdapat pada diri remaja, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 49-51.

- a. Pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik ini jelas terlihat dari tangan, tulang kaki dan otot-otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan betumbuh tinggi, tapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b. Perkembangan seksual, perkembangan seksual ini ditandai dengan mengalami mimpi basah yang pertama, suara semakin membesar, ditumbuhi bulu disekitar lipatan, kaki dan tangan bagi laki-laki. Dan bagi perempuan mulai mengalami menstruasi, payudara membesar dan lain sebagainya.
- c. Cara berfikir kausalitas, remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga berani melawan orangtua, guru dan lingkungan.
- d. Emosi yang beluap-luap, keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Emosi remaja lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.
- e. Mulai tertarik dengan lawan jenis, dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya karena mereka hidup secara berkelompok yang didalamnya terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan.
- f. Menarik perhatian lingkungan, pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan.
- g. Terikat dengan kelompok, remaja dalam kelompok sosial sangat tertarik dengan hidup berkelompok dengan teman sebayanya.

Karena dengan berkelompok remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, dan diterima statusnya.⁶⁶

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu untuk membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan hak untuk mengemukakan pendapat sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada mereka masih kanak-kanak. Ini berarti pengaruh orang tua semakin lemah
- c. Remaja mengalami perubahan fisik, baik pertumbuhannya dan seksualitasnya.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang bisa meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasehat dan pengarahan orang tua.⁶⁷

⁶⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 65-67.

⁶⁷ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius 2010), hal. 10-11

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya sudah terlihat “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai masa dewasa masih belum banyak karena sering adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilaku dalam menghadapi peristiwa-peristiwa.

4. Aspek-Aspek Perkembangan Masa Remaja

a. Perkembangan fisik

Fisik dan tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan terbentuk pada periode prenatal. Menurut Kuhlen dan Thompos bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis, struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.⁶⁸

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku

⁶⁸ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 29.

adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga mengembangkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.⁶⁹

1) Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan jiwa yang meliputi perasaan bahagia, duka, cinta atau suka, benci, dll. Aspek emosi berkembang seiring dengan usia manusia. Emosi ini merupakan respon terhadap stimulus tertentu, misalnya perilaku orang pencinta alam yang telah sampai puncak gunung, dia akan meluapkan emosi kegembiraannya ada yang tertarik bahkan ada juga yang menangis karena luapan emosi kegembiraannya.⁷⁰

2) Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk

⁶⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 231-232.

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 113.

menyesuaikan diri terhadap norma- norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial berarti perubahan dalam bergubungan dengan orang lain.⁷¹

3) Perkembangan Moral

Istilah moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik pada orang lain, memelihara ketertiban, keamanan dan larangan untuk berbuat jahat.⁷²

4) Perkembangan Kesadaran Beragama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Alla swt adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religious (naluri agama).

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Norma keagamaan juga

⁷¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 36.

⁷² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 132.

mengandung ajaran moral sebagaimana yang tercermin dalam pembelajaran akhlak. Menurut Barbara Jones memandang bahwa merosotnya moral suatu bangsa terjadi saat agama kehilangan pengaruh dan kekuatannya.⁷³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak kepada dewasa. Semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, kepribadian dan sosial, emosi, bahasa, moral dan kesadaran beragama.

⁷³ *Ibit.* hal. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang begitu luas dan tidak lari dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berfokus pada tokoh masyarakat dan remaja yang berada di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara sebagai informan penelitian ini untuk melihat bagaimana tokoh masyarakat meningkatkan interaksi sosial pada remaja.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif, dikatakan penelitian lapangan karena penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada saat ini.⁷⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷⁵ Penelitian kualitatif memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data tersebut dapat berbentuk kata-kata, gambar.⁷⁶

⁷⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 28.

⁷⁵ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), hal. 5.

⁷⁶ Umar Sidiq, Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 4.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dan wawasan dan kesan peneliti sehingga dibutuhkan teknik wawancara yang berfokus dan fenomena sosial yang diteliti, teknik proyektif dan wawancara yang mendalam.⁷⁷

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor berbagai fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Dengan begitu, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data saja tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif fenomenologi ini untuk memperoleh hasil penelitian dengan penjelasan yang mendalam. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dan peristiwa yang terjadi pengalaman seseorang secara sadar. Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu.⁷⁸ Metode penelitian fenomenologi tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara mendalam.

⁷⁷ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Pressindo, 2019), hal. 4.

⁷⁸ Donny Gahril A, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), hal. 42.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang bisa memberikan keterangan (informasi) utama yang diperlukan dalam penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif informan ialah salah satu kunci untuk menjawab masalah sebuah penelitian. Informan penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.⁸⁰ Menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, maka dalam penelitian kualitatif menggunakan purposive sampling kriteria yaitu subjek sudah cukup lama dan menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut dan memiliki waktu yang cukup untuk diminta informan.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tertentu adalah subjek penelitian yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁸²

⁷⁹Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hal. 195.

⁸⁰Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal. 116.

⁸¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 62.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 218-219.

Oleh karena itu informan yang dipilih berdasarkan teknik pemilihan responden penelitian tersebut ialah tokoh masyarakat, tokoh sosial dan remaja Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat yang memiliki jabatan di Gampong Keude Jungka Gajah berjumlah 3 orang (Keuchik, Tuha Peut, Tengku Imum).
2. Tokoh masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah berjumlah 2 orang.
3. Remaja Gampong Keude Jungka Gajah berjumlah 5 orang.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan kehidupan sosial tentang interaksi pemuda, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
2. Mampu menjelaskan dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
3. Bersedia diwawancarai yang mampu merefleksikan dan memberikan informasi.
4. Remaja yang berusia 13-18 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam serta responden.⁸³ Observasi adalah memperhatikan sesuatu dalam pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.⁸⁴ Adapun macam-macam observasi sebagai berikut:

Observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

- a. Observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 166.

⁸⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.⁸⁵

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati langsung lokasi penelitian sehingga dapat dilihat gambaran mengenai tempat tinggal informan. Alasan digunakan observasi partisipan karena dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.⁸⁷

Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu :

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 227-228.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 231.

⁸⁷ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁸

Terkait dengan penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada subjek penelitian untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 233.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan-catatan peristiwa yang terjadi. Dokumentasi biasanya berupa bentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁸⁹

Dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang berbentuk tulisan, yang berbentuk gambar, yang berbentuk lisan. Peneliti gunakan ketika wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya dapat disimpulkan.⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 240.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 243.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁹¹

Untuk hasil penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, dan arahan yang penulis dapat dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.



⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 246-252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Keude Jungka Gajah

Jungka Gajah merupakan wilayah pemakaran dari Gampong Nibong dan Gampong Teungoh. Pada masa Aceh dipimpin oleh Teuku membuat pasar di daerah tersebut, karena letaknya yang strategis. Pasar Keude Jungka Gajah sangat ramai dan maju sehingga banyak pendatang yang tinggal di tempat tersebut, sehingga menjadi sebuah gampong.

Diberi nama Jungka Gajah, mungkin di sini dahulu tempat lalu lalang gajah dan masyarakat pernah menemukan kerangka gajah sehingga menyebutkan tempat tersebut Jungka Gajah.⁹²

2. Keadaan Geografis Desa

a. Letak Wilayah

Gampong Keude Jungka Gajah merupakan wilayah sentral perdagangan yang luas wilayahnya digunakan untuk pembangunan pasar atau toko. Luas wilayah 2,5 Ha. Terdiri dari: Luas pemukiman 2.5 Ha/m²

b. Pembagian Wilayah Gampong

Gampong Keude Jungka Gajah terbagi dalam 3 dusun yaitu Dusun Melati, Dusun Mawar, Dusun Beuringen, dengan batas wilayah:

⁹² Data Gampong Keude Jungka Gajah Tahun 2016-2021, Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 1.

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Nibong Kec. Meurah Mulia
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Teungoh Kec. Meurah Mulia
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gampong Nibong Kec. Meurah Mulia
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Nibong Kec. Meurah Mulia

c. Luas Wilayah

Gampong Keude Jungka Gajah merupakan wilayah sentral perdagangan yang luas wilayahnya digunakan untuk pembangunan pasar dan toko. Luas wilayah 2,5 Ha yang terdiri dari Luas pemukiman 2.5 Ha/m². Sumber daya alam: Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Lahan Tanah.

d. Orbitasi

Jarak pusat-pusat pemerintah :

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 2 km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 20 km
- 3) Jarak dari Pusat Pemerintah Provinsi : 393 km

e. Karakteristik Desa

Desa Keude Jungka Gajah merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sector pertanian dan perkebunan. Sedangkan

pencaharian lainnya adalah sector industry kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

3. Jumlah Penduduk Gampong Keude Jungka Gajah

Berdasarkan data pada tahun 2022 jumlah penduduk Gampong Keude Jungka Gajah terdiri dari 199 jiwa yang terdiri dari 62 Kepala Keluarga (KK). berdasarkan jenis kelamin penduduk Gampong Keude Jungka Gajah terbagi atas: Laki-laki sebanyak 94 jiwa dan perempuan sebanyak 105 jiwa.

5. Visi dan Misi Gampong Keude Jungka gajah

Adapun visi dan misi Gampong keude Jungka gajah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah sebagai pandangan masa depan tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang dicita-cita oleh Pemerintah Gampong, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Gampong dan pelaku pembangunan lainnya untuk melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Gampong yang diinginkan. Adapun visi Gampong Keude Jungka Gajah adalah sebagai berikut:⁹³ **“Terwujudnya Masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah Yang Mandiri, Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Secara Layak”⁹⁴**

⁹³ Data Gampong Keude..., Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 2.

⁹⁴ Data Gampong Keude..., Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 3.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi desa tersebut diatas, maka pemerintah Gampong Keude Jungka Gajah menetapkan misi sebagai berikut :

1) Bidang Infrastruktur/Sarana dan prasarana;

Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian masyarakat, karena pembangunan dibidang infrastruktur masih sangat minim di Gampong Keude Jungka Gajah di bandingkan dengan gampong lainnya.

2) Bidang Kesehatan

Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, aman dan nyaman.

3) Bidang pendidikan dan Sosial Budaya

Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan penguatan lembaga/kelompok di Gampong untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan Gampong.

4) Bidang Ekonomi

Meningkatkan sumber pendapatan asli Gampong (PAG) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan Gampong secara berkelanjutan.⁹⁵

⁹⁵ Data Gampong Keude..., Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 4.

6. Keadaan Ekonomi

Perekonomian Gampong Keude Jungka Gajah secara umum di dominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian Gampong Keude Jungka Gajah untuk lahan Basah (sawah) masih monoton pada unggulan palawija, hal ini diakibatkan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian luar sentra palawija dan persoalan mendasar lainnya adalah sistem pengairan yang kurang baik sehingga berdampak kekeringan jika pada saat musim kemarau. Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya seperti penggunaan teknologi tepat guna; perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan).⁹⁶

7. Keadaan Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian sumber daya manusia masyarakat di Gampong Keude Jungka Gajah, serta cenderung masih kuatnya budaya kuno. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Di samping itu masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah yang cenderung memiliki sifat memberikan, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan

⁹⁶ Data Gampong Keude..., Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 6.

sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.⁹⁷

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di lapangan, pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian yang dijabarkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini hasil penelitian akan menjelaskan berbagai mengenai hasil wawancara pada bulan Desember 2022 yang dilakukan di Gampong Keude Jungka Gajah terkait dengan Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif Di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara). Terdapat dua aspek yang akan di bahas, yaitu: 1. Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja, 2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang yaitu Keuchik, Tuha Peut, Teungku Imum, 5 Remaja, dan 2 Tokoh Masyarakat Adapun hasil penelitian yang peneliti dapat adalah sebagai berikut:

1. Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja

Terkait upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial di Gampong Keude Jungka Gajah, Subki selaku Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah menyatakan pendapatnya yaitu:

“Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah melalui beberapa kegiatan seperti dengan pengajian, memberi nasehat

⁹⁷ Data Gampong Keude..., Dokumentasi diambil pada tanggal 6 Desember 2022, hal. 7.

ketika rapat gampong dan rapat keagamaan. Arahannya yang sering dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial adalah melalui pengajian”.⁹⁸

Sementara, Ketua Tuha Peut gampong juga berpendapat bahwa.

“Usaha tokoh masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja gampong adalah dengan mengeluarkan himbauan atau pengumuman kepada remaja untuk ikut serta dalam kegiatan gampong yang telah dilaksanakan di Meunasah. Serta memfasilitasi Teungku untuk mengisi pengajian bagi remaja di Meunasah”.⁹⁹

Teungku Imum menjelaskan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah adalah dengan mengadakan kegiatan gampong seperti pengajian malam 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at dan rapat pemuda gampong 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam Sabtu serta gotong royong 2 kali dalam 2 minggu, mengadakan kegiatan perlombaan keagamaan, bidang olahraga dan lainnya.¹⁰⁰

Nurdin selaku mantan Keuchik menjelaskan bahwa usaha tokoh masyarakat gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja berfokus pada kegiatan kesosialan karena hubungan sosialnya antara satu sama lain sudah berkurang. Dilihat dari interaksi sosial masyarakat kurangnya rasa keharmonisan, karena para remaja tidak mau bertanya dan tidak bergaul dengan orangtua walaupun

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Subki (Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 6 Desember 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Husaini (Ketua Tuha Peut Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 6 Desember 2022

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nasir (Teungku Imum Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022

ada kegiatan, para remaja tidak mengikutinya sehingga terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak baik.¹⁰¹

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Tgk. Khaidir selaku Ketua Pemuda menjelaskan bahwa:

“Selain pengawasan yang diberikan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gampong maka kegiatan lain yang dilakukan tokoh masyarakat adalah melalui kegiatan-kegiatan pengajian, kegiatan sosial. Tokoh masyarakat akan mengajak remaja, dan harus ikut berkontribusi dan menyukseskan kegiatan yang telah diadakan karena saling membutuhkan satu sama lain. Tingkat keberhasilan secara bantuan fisik kurang tau, tetapi untuk meningkatkan untuk melakukan itu ada.”¹⁰²

Hubungan remaja dengan masyarakat gampong sudah membaik namun juga masih ada remaja yang tidak peduli dengan kegiatan yang diadakan di gampong salah satunya karena faktor orang luar yang membawa pengaruh buruk. Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dengan mengawasi, menasehati dan membantu untuk lebih banyak bergaul di saat pengajian malam yang sudah diadakan.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik, Ketua Tuha Peut, Tengku Imum, dan Tokoh Masyarakat gampong, upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah sudah baik walaupun masih ada satu dua remaja yang masih tidak peduli terhadap interaksi

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Nurdin (Mantan Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Tgk.Khaidir (Ketua Pemuda Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022.

¹⁰³ Hasil Wawancara Abdullah Ismail (Mantan Ketua Tuha Peut Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022.

sosial. Tokoh masyarakat juga sudah memberikan wadah untuk saling bergaul seperti kegiatan pengajian setiap minggu, rapat gampong setiap minggu, kegiatan sosial, melaksanakan kegiatan olahraga voli dan kegiatan keagamaan yang diadakan agar remaja dan masyarakat saling berinteraksi satu sama lain.

Hasil observasi peneliti pada saat penelitian yaitu salah satu usaha yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dalam wujud meningkatkan interaksi sosial di Gampong Keude Jungka Gajah pada remaja gampong untuk mengikuti kegiatan pengajian malam yang diadakan dengan membuat pengumuman di Meunasah. Pengumuman tersebut di buat oleh tokoh masyarakat kemudian ditempelkan pada papan informasi Meunasah. Tujuannya agar semua remaja gampong dapat melihat dan mengetahui tentang pengajian rutin setiap minggu. Isi pengumuman yang ditempelkan juga diberitahukan oleh tokoh masyarakat melalui toa meunasah sebelum pengajian dilaksanakan.¹⁰⁴

Muammar Rizki selaku remaja gampong mengatakan,

“Saya melakukan interaksi dan bergaul dengan teman ketika sedang nongkrong dan bermain game. Tapi untuk bergaul dengan masyarakat saya kurang.”¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Maulana dan Muktar Razi sebagai remaja Gampong Keude Jungka Gajah mengatakan bahwa,

“Interaksi sosial menurut saya penting. Dengan adanya tokoh masyarakat membantu mengadakan kegiatan seperti perlombaan, pengajian untuk meningkatkan hubungan sosial akan

¹⁰⁴ Hasil Observasi pada hari rabu, tanggal 7 Desember 2022

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Muammar Rizki, diambil pada tanggal 8 Desember 2022

memudahkan kami untuk bersosialisasi dengan masyarakat gampong.”¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Rajit Fandi dan M. Rizki selaku remaja Gampong Keude Jungka Gajah,

“Saya sering menyapa teman saya ketika berjumpa di warung di saat main game, hubungan saya dalam bersosialisasi dengan masyarakat gampong kurang. Usaha yang dilakukan tokoh masyarakat agar remaja gampong bisa bersosialisasi dengan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan olahraga.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, remaja sudah melakukan interaksi sosial dengan temannya namun dengan tokoh masyarakat kurang. Tokoh masyarakat dan lainnya sudah berusaha untuk membantu remaja agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat gampong dengan cara mengadakan kegiatan seperti pengajian dan perlombaan lain harapannya agar remaja bisa bergaul dengan masyarakat secara harmonis dan saling membantu. Jadi diperlukan kesadaran diri remaja lebih peduli terhadap interaksi dengan masyarakat gampong, karena tokoh masyarakat juga tidak akan berhasil jika kesadaran diri remaja untuk berinteraksi dan bergaul tidak ada atau kurang.

2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja

Berikut faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah, Subki menjelaskan pendapatnya,

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Fajar Maulana dan Muktar Razi, diambil pada tanggal 8 Desember 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Rajit Fandi, M. Rizki, diambil pada tanggal 8 Desember 2022

“Salah satu faktor pendukung adalah masih ada remaja yang ingin mengikuti serangkaian kegiatan gampong. Adapun faktor penghambatnya adalah dari segi orangtua yang mungkin tidak membimbing dan tidak menyuruh untuk bergaul sehingga menjadi faktor kendalanya. Jika orang tua membiarkannya, tokoh masyarakat mendapatkan kesulitan dalam memberikan nasehat.”¹⁰⁸

Husaini selaku Tuha Peut menyatakan pendapatnya bahwa,

“Faktor pendukung adalah ada yang ikut serta dalam perlombaan yang diadakan oleh tokoh masyarakat di Meunasah. Faktor penghambatnya remaja masih lalai dengan kesibukannya sehingga lupa akan kehidupan sosialnya.”¹⁰⁹

Menurut pendapat Muhammad Nasir bahwa,

“Faktor pendukung adanya usaha tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya yang pertama remaja yang masih ikut serta dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Faktor penghambatnya ada remaja yang sering tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tokoh masyarakat.”¹¹⁰

Tokoh Masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah, menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat meningkatkan interaksi sosial. Faktor penghambatnya adalah remaja yang masih tidak peduli dan tidak aktif ketika kegiatan gampong diselenggarakan, banyak yang tidak hadir padahal sudah memberikan pengumuman sebelum dilaksanakan kegiatan.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Subki (Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 6 Desember 2022.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Husaini (Ketua Tuha Peut Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 6 Desember 2022

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nasir (Tengku Imum Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Abdullah Ismail (Matan Ketua Tuha Peut Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja adalah remaja masih mau untuk diajak mengikuti kegiatan dan bergaul dengan masyarakat gampong. Faktor penghambat menurut saya tidak ada.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tokoh masyarakat sendiri mengatakan mereka sudah ikut serta dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh tokoh masyarakat di Meunasah. Namun menjadi kendala bagi masyarakat terkadang remaja lalai dengan kesibukannya dan tidak hadir padahal sudah diumumkan di Meunasah

Hasil observasi peneliti pada saat penelitian adalah kegiatan pengajian, perlombaan, dan gotong royong yang diselenggarakan di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan pengajian, perlombaan dan gotong royong ini khusus pada pemuda atau remaja Gampong Keude Jungka Gajah. Dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan, seluruh tokoh masyarakat ikut serta menghadiri, berpartisipasi dan memotivasikan pada pemuda atau remaja Gampong Keude Jungka Gajah. Dalam kegiatan pengajian, perlombaan, dan gotong royong ini pihak tokoh masyarakat, Keuchik, Ketua Pemuda, Ketua Tuha Peut dan lainnya untuk turut hadir dan terlibat langsung dalam menyukseskan kegiatan yang diadakan tersebut.¹¹³

C. Pembahasan

1. Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja

¹¹² Hasil Wawancara dengan Tgk. Khaidir (Ketua Pemuda Gampong Keude Jungka Gajah), pada tanggal 7 Desember 2022

¹¹³ Dokumentasi di ambil pada tanggal 24 November 2022.

Berdasarkan temuan data tentang upaya tokoh masyarakat gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara dapat dikatakan bahwa upaya tokoh masyarakat sangat penting bagi remaja baik dalam hal memberi arahan, menasehati dan mengajak remaja pada hal yang baik. Tokoh masyarakat berfungsi membantu kedudukan masyarakat, melestarikan adat/istiadat dan menjaga keutuhan masyarakat memberikan rasa aman kepada masyarakatnya yang dapat mengganggu ketrentaman mereka.

Berdasarkan UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah.¹¹⁴ Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi panutan dan orang yang memberi bimbingan kepada warga masyarakat lainnya. Dalam proses bimbingan tersebut, tokoh masyarakat harus menjalin kerja sama dan interaksi sosial sesamanya dalam membina keharmonisan dan kerukunan hidup.

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh masyarakat adalah memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dan dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpin, bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpinnya.¹¹⁵

¹¹⁴ Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hal. 2.

¹¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 256.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial di Gampong Keude Jungka Gajah adalah dengan 1) peraturan, 2) sosialisasi, 3) nasehat, 4) fasilitas.

a. Peraturan

Peraturan yang telah diterapkan dengan adanya kegiatan pengajian pada setiap malam Jum'at dan gotong royong setiap 1 minggu 2 kali dan perlombaan keagamaan dan olahraga.

b. Sosialisasi

Tokoh masyarakat sudah memberikan sosialisasi kepada remaja baik dengan pengumuman di meunasah tujuannya untuk mengajak remaja mengikuti pengajian malam, melakukan gotong royong, mengadakan perlombaan, dan mengadakan rapat pemuda gampong agar lebih bergaul dengan sesama remaja dan tokoh masyarakat.

c. Nasehat

Tokoh masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang salah dalam pergaulan ketika mengadakan rapat gampong, remaja agar lebih berbaaur sesama masyarakat dan remaja.

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia untuk kegiatan sudah memadai, tokoh masyarakat gampong sudah menyediakan teungku yang berkualitas serta menyediakan tempat mengajian yang nyaman.

Di lihat dari Qanun No. 5 Tahun 2003 tentang pemerintah gampong disebutkan bahwa, gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung berada di bawah Mukim atau nama lain yang mempunyai wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik. Keuchik, Tengku Meunasah mempunyai kedudukan yang sejengjang dimana Keuchik bertanggung jawab pada pelaksanaan pemerintahan, sedangkan Tengku Meunasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat gampong Keude Jungka Gajah membantu kedudukan masyarakat melestarikan adat/istiadat dan menjaga keutuhan masyarakat, Keuchik dan Tengku Meunasah memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Keuchik dapat bertanggung jawab pada pelaksanaan peraturan, sosialisasi, menasehati dan memfasilitasi agar dapat meningkatkan interaksi sosial pada remaja dan Tengku Meunasah dapat membantu dari bidang keagamaan seperti, pengajian.

2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja

¹¹⁶ Misri A. Muchsin dkk, *Islam Dalam Dinamika Sosial Budaya*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014), hal. 186

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk selalu berhubungan dengan lingkungannya. Adapun terjadinya interaksi sosial selalu didahului oleh suatu kontak sosial dapat terjadi dalam bentuknya, antar perorangan, antar perorangan dengan kelompok manusia, antar sesama kelompok.

Terjadinya interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh perilaku dalam interaksi sosial ditentukan oleh banyak faktor: imitasi yaitu dorongan untuk meniru orang lain, sugesti yaitu suatu proses individu memberikan pandangan atau sikap dari dirinya kemudian diterima oleh orang lain, identifikasi adalah suatu proses dorongan untuk menjadi sama dengan yang lain, faktor simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.¹¹⁷ Interaksi sosial akan berlangsung apabila individu atau kelompok mempunyai harapan mencapai tujuan, bahwa dengan berinteraksi itu ia mempunyai perasaan maju dan berkembang.

Sebagaimana kehidupan masyarakat, pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi di masyarakat. Berdasarkan data temuan di atas faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

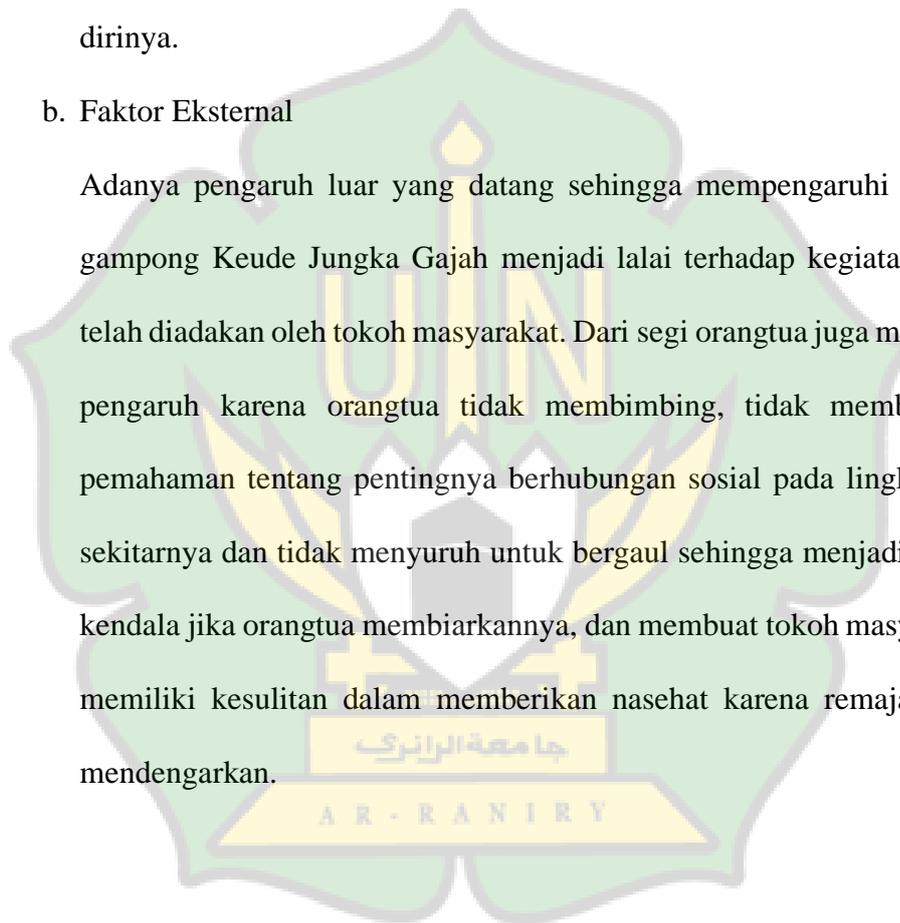
Adanya peraturan yang dibuat oleh tokoh masyarakat untuk meningkatkan interaksi sosial pada remaja di Gampong Keude Jungka Gajah yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian, perlombaan

¹¹⁷Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hal. 57-58.

keagamaan, olahraga dan gotong royong. Memfasilitasi tempat yang memadai agar lebih nyaman disaat remaja melaksanakan kegiatan. Remaja yang masih memiliki keinginan untuk mengikuti serangkaian kegiatan gampong dan usaha tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya sehingga remaja bisa meningkatkan pergaulan sosial pada dirinya.

b. Faktor Eksternal

Adanya pengaruh luar yang datang sehingga mempengaruhi remaja gampong Keude Jungka Gajah menjadi lalai terhadap kegiatan yang telah diadakan oleh tokoh masyarakat. Dari segi orangtua juga memiliki pengaruh karena orangtua tidak membimbing, tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya berhubungan sosial pada lingkungan sekitarnya dan tidak menyuruh untuk bergaul sehingga menjadi faktor kendala jika orangtua membiarkannya, dan membuat tokoh masyarakat memiliki kesulitan dalam memberikan nasehat karena remaja tidak mendengarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara terhadap upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial remaja yang ada di Gampong Keude Jungka Gajah yaitu dengan mengadakan pengajian, memberikan nasehat, bimbingan, mengadakan kegiatan keagamaan. Tokoh masyarakat merupakan setral bagi masyarakatnya dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja, karena itu tokoh masyarakat perlu mengajak dan memberikan nasehat pada remaja. Dalam mengajak dan memberikan nasehat dan pengajian bagi remaja perlu dilakukan berbagai upaya.

Diantaranya upaya yang dilakukan tokoh masyarakat antara lain adalah pengumuman di meunasah untuk pemberitahuan ketika kegiatan pengajian akan dilaksanakan, selanjutnya memberikan nasehat ketika rapat gampong diadakan. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mengatisipasi remaja untuk meningkatkan interaksi sosial remaja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kedua, salah satu faktor pendukung yang terdapat adalah masih ada remaja yang ingin mengikuti serangkaian kegiatan gampong dan adanya usaha tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya yang pertama remaja yang masih ikut serta dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Faktor penghambat dari segi orangtua juga terpengaruh karna tidak dibimbing dan tidak menyuruh remaja untuk bergaul yang menjadi kendala bagi tokoh masyarakat dalam memberikan nasehat untuk meningkatkan interaksi sosialnya dan remaja yang masih lalai dengan kesibukannya sehingga lupa dengan kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Mengenai upaya tokoh masyarakat yang dikatakan maksimal adalah upaya yang telah dilakukan sudah mencapai hasil yang maksimal bahwa remaja saat ini sudah melaksanakan kegiatan yang diadakan seperti, pengajian, perlombaan baik bidang agama maupun bidang olahraga dan gotong royong. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pergaulan sosial remaja dengan tokoh masyarakat sudah ada, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada saja remaja yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan tersebut. Tapi tokoh masyarakat sudah melakukan perannya dengan maksimal dalam wujud meningkatkan interaksi sosial pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan di atas terhadap tokoh masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja yang ada di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

Diharapkan kepada seluruh tokoh masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah agar dapat memberikan suri tauladan dalam setiap kegiatan yang diadakan secara

maksimal, karena dapat memberikan motivasi bagi remaja tentang berinteraksi sosial sesama masyarakat dengan baik dan harmonis. Apalagi tokoh masyarakat merupakan sosok panutan bagi masyarakat lain.

Kepada tokoh masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah diharapkan agar dapat meningkatkan interaksi sosial kepada masyarakat khususnya remaja, karena hanya dengan jalan tersebut remaja bisa berinteraksi dengan baik dan remaja lebih bersosialisasi dengan masyarakat lain di kehidupan mendatang.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan upaya-upaya lain yang dapat meningkatkan interaksi sosial pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Cet. Ke 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khairon. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Pressindo, 2019.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004.
- Akbar, Gani, dan Istiaji. *Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Di Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang*. Pustaka Kesehatan: 2015.
- Aminuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011.
- Arif Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenome di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Bahasa Pusat Penelitian Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2008.
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.
- Binti Maunah. *Interaksi Sosial Di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggal Pustaka Umum, 2016.

- Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Cut Khairani. *Pendorong Interaksi Sosial Masyarakat Aceh Dalam Warung Kopi*. Studi Administrasi Negara FISIP, Universitas Almuslim, Lentara Vol. 14. No. 10 November 2014, Diakses 10 November 2022.
- Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Daryanto *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, tt.
- Dewi Wulansari. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Donny Gahral A. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2010.
- Emi Syahri dkk. *Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa, Aceh dan Gayo Di Kampung Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 1950-2015*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No.2, Maret 2017. Diakses 10 November 2022.
- Haerani Nur & Nurussakinah Daulay. *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bima Aksara, 2005.
- Hanum Fauziah DKK. *Kearifan Lokal Pada Masyarakat*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011.
- Ibnu Hajar Al-Asqalany. *Syarah Kitab AL-Jami'*. terjemahan Ahmad Dzulfikar. Pustaka Arafah: 2016.
- Kayyis Fithri Ajhuri. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Kimball Young dan Raymond, W. Mack: *Sociology and Social Life* (New York: America Book Company, 1954)
- Lestari, Titit (Ed). *Sumang Dalam Budaya*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012.

- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Misri A. Muchsin dkk. *Islam Dalam Dinamika Sosial Budaya*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014.
- M. Jakfar Puteh. *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2013.
- Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Cet 1*. Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Muslim. *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*. Banda Aceh, 2008.
- Nila Firdayanti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Di TK Islam Ar-Rohman Bajomulyo Juwana Pati*. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses 10 November 2022.
- Rindy Jihan Permatasari, “*Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbound pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 13 Semarang*”. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2013. Diakses 10 November 2022.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Sidik Jatmika. *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius 2010.
- Singgih D, Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Slamet Sentosa. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Sri Sudarmi dan w. Indriyanto. *Sosiologi*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.

Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Slamet Sentosa. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Umar Sidiq, Moh. Mifachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 36 Ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zakiah Daradjat. *Remaja Harapan dan Tantangannya*. Jakarta: Ruhana, 1979.

Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5046/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IZA SALFIANI / 180402007**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 2



PEMERINTAH GAMPONG KEUDE JUNGKA GAJAH
KECAMATAN MEURAH MULIA
KABUPATEN ACEH UTARA

Jl. Putroe Beutong No 01 Keude Jungka Gajah 24372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/49/ SK / DS-KJG/2022

Pemerintah Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUBKI
Jabatan : Geuchik Gampong Keude Jungka Gajah

Dengan ini menerangkan bahwa :

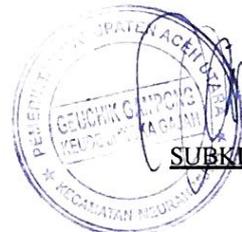
Nama : IZA SALFIANI
NIM : 180402007
Universitas : ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di Gampong Keude Jungka Gajah, Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh utara. Pada Tanggal 6 sampai 8 Desember 2022. Dengan judul penelitian

“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya ,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Keude Jungka Gajah, 10 Desember 2022
Geuchik Gampong Keude Jungka Gajah



Lampiran 3

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4162/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Arifin Zain, M.Ag**
2) **Azhari, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Iza Salfiani
Nim/Jurusan : 180402007/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Oktober 2022 M
07 Rabiul Awal 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 03 Oktober 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul: “Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungkah Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)”

Nama : Iza Salfiani

Nim : 180402007

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

-
- A. Pertanyaan untuk Keuchik, Tuha Peut, Tengku Imum, dan Ketua Pemuda di Gampong Keude Jungka Gajah?
1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam bermasyarakat?
 2. Bagaimana interaksi sosial antara sesama remaja di Gampong Keude Jungka Gajah?
 3. Bagaimana interaksi dengan masyarakat?
 4. Bagaimana interaksi dengan tokoh masyarakat?
 5. Menurut Bapak mengapa interaksi sosial penting diterapkan pada remaja?
 6. Bagaimana perilaku remaja dalam berinteraksi dengan masyarakat selama ini?
 7. Bagaimana pendapat Bapak tentang remaja yang kurang peduli terhadap kehidupan masyarakat?
 8. Menurut tanggapan Bapak mengapa interaksi sosial yang terjalin tidak harmonis?
 9. Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam meningkatkan interaksi sosial remaja yang kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat gampong?
 10. Apakah upaya yang Bapak lakukan ini berhasil menciptakan interaksi sosial remaja yang baik dalam masyarakat?
 11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bapak dalam membantu meningkatkan interaksi sosial remaja?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul: “Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)”

Nama : Iza Salfiani

Nim : 180402007

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

- B. Pertanyaan untuk Remaja di Gampong Keude Jungka Gajah?
1. Apakah anda tau apa itu interaksi sosial?
 2. Menurut anda, apakah interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari?
 3. Mengapa interaksi sosial penting dalam masyarakat khususnya remaja?
 4. Menurut anda bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik?
 5. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan gampong?
 6. Kegiatan seperti apa yang sering diadakan di gampong ini?
 7. Apakah semua remaja di gampong ini melaksanakan kegiatan tersebut?
 8. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?
 9. Bagaimana cara tokoh masyarakat mengajak remaja untuk melakukan suatu kegiatan gampong?
 10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi dalam meningkatkan interaksi sosial?
 11. Bagaimana hubungan para remaja dengan tokoh masyarakat?
 12. Bagaimana interaksi sosial dengan sesama remaja?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul : “Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara)”

Nama : Iza Salfiani

Nim : 180402007

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

C. Pertanyaan untuk Tokoh Masyarakat, Tokoh Sosial dan Tokoh Adat di Gampong Keude Jungka Gajah?

1. Menurut Bapak apa itu interaksi sosial dalam masyarakat?
2. Menurut Bapak bagaimana hubungan para remaja dengan tokoh masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah?
3. Menurut Bapak bagaimana interaksi sosial antar sesama remaja?
4. Menurut Bapak apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial remaja Gampong Keude Jungka Gajah?
5. Bagaimana menurut Bapak tentang remaja yang kurang peduli terhadap kehidupan masyarakat Gampong Keude Jungka Gajah?
6. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk membantu meningkatkan interaksi sosial pada remaja Gampong Keude Jungka Gajah?
7. Apa saja hambatan dan dukungan yang Bapak dapatkan dalam meningkatkan interaksi sosial remaja?
8. Apakah upaya yang Bapak lakukan berhasil menciptakan interaksi sosial remaja yang baik dalam masyarakat?

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Tengku Imum Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Mantan Keuchik Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Muammar Rizki remaja Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Fajar Maulana remaja Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Muktar Razi remaja Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan Rajit Fandi remaja Gampong Keude Jungka Gajah



Wawancara dengan M. Rizki remaja Gampong Keude Jungka Gajah

